



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIRED SHARE* MELALUI *FINGER SIGNAL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PENJUMLAHAN DUA BILANGAN KELAS I DI SD NEGERI 2 TAMAN KEC. SUMBERMALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ABD. AZIZ, S.Pd
SDN 2 TAMAN KECAMATAN SUMBERMALANG

Received: March 17, 2022 Revised: March 29, 2022 Accepted: April 24, 2022

Abstrak

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas I yaitu 1) Banyak siswa yang sudah menganggap matematika sulit, 2) Bila siswa tidak bisa mereka takut bertanya. 3) Kebanyakan siswa hanya belajar bila ada PR atau ulangan, bahkan seringkali beberapa siswa mengerjakan PR di sekolahan dengan mencontoh temannya. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil pembahasan dari bab 4 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa 20% tema kegemaranku materi penjumlahan dua bilangan kelas I di SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*), hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Materi pokok penjumlahan dua bilangan yang sekarang diberikan di kelas I semester I adalah salah satu materi yang soal-soalnya sering disajikan dalam bentuk soal cerita. Sehingga setiap kali sampai ke materi ini banyak diantara siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Akibatnya siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soalnya ini terlihat pada setiap kali diadakan test (tagihan) pada materi pokok ini 40% siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.

Begitu pula pembelajaran yang terjadi hanya memiliki target menghabiskan materi pelajaran dan kurang memperhatikan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar seringkali terlihat siswa pasif. Terlihat bahwa banyak siswa yang hanya mendengarkan pada waktu guru menerangkan, banyak siswa yang sibuk membuka catatan dan mengobrol dengan teman sebangkunya apabila guru mengajukan pertanyaan. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar, siswa hanya menerima materi pelajaran dari guru saja. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi kondisi siswa dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema kegemaranku materi penjumlahan dua bilangan kelas I di SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang tahun pelajaran 2017/2018".

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Siswa menganggap Matematika merupakan pelajaran sulit, sikap diam, enggan dan malu untuk mengembangkan permasalahan yang belum dipahami, Nilai ulangan harian siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, Guru Matematika merupakan guru yang ditakuti (bukan disegani) dan guru kurang menggunakan metode yang bervariasi

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) adalah model pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain kode jari (*finger signal*) adalah siswa yang menjawab "ya" jari satu dan "tidak" jari 2 Hasil Belajar Siswa adalah nilai ulangan siswa

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema kegemaranku materi penjumlahan dua bilangan kelas I di SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema kegemaranku materi penjumlahan dua bilangan kelas I di SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagi Siswa, agar siswa lebih aktif dalam setiap proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan sikap siswa. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran agar guru dapat memperbaiki cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) melalui kode jari (*finger signal*), Bagi sekolah, agar menjadi suatu masukan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta sebagai wahana dalam mengembangkan profesi. Bagi Peneliti lain, sebagai dorongan motivasi untuk melakukan penelitian sejenis sekaligus pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tindakan

pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, yaitu:

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan satu siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada penerapan Model Pembelajaran tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*)
3. Mempersiapkan soal yang berkaitan dengan perbandingan
4. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x40 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
 - b. 60 menit digunakan untuk kegiatan inti;
 - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
5. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan siswa mengenai tanggapan terhadap penerapan Model Pembelajaran tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) yang telah diterapkan peneliti dalam proses belajar mengajar.
6. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
7. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari

(*finger signal*). Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

Siklus I:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Tahap I : *Think* (berfikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap II : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap III : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Dengan cara siswa yang mendiskusikan jawaban setuju atau Ya dengan mengacungkan 1 dan 2 untuk jawaban tidak setuju.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi.

Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada persiapan yang sudah dilaksanakan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan indikator hasil belajar, memotivasi siswa dalam belajar, menjelaskan secara singkat langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TPS;
- 2) Membimbing siswa untuk melakukan simulasi atau bermain peran yang berkenaan dengan materi agar lebih mudah memahaminya;
- 3) Menampilkan media pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa;
- 4) Membimbing siswa untuk mencatat;
- 5) Membagi lembar tugas kepada tiap kelompoknya;
- 6) Memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan tugas pada tiap kelompok;
- 7) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan lembar tugas, bertanya dan sekaligus menyampaikan hasil diskusi;
- 8) Siswa diberikan tes individu untuk mengetahui peningkatan siswa atau ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model TPS;
- 9) Memberi penguatan dan penghargaan atas kinerja siswa.

Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan Model Pembelajaran tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*). Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. KKM perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

2. KKM klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes akhir pada siklus I dilaksanakan yang sebelumnya digunakan untuk pembahasan materi seluruhnya dan tanya jawab untuk memantapkan pemahaman siswa. Soal tes akhir siklus I memuat materi penjumlahan dua bilangan berjumlah 5 soal. Adapun hasil tes disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel Hasil Tes Akhir Siklus I

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	20
Jumlah nilai seluruh siswa	1460
Rata-rata nilai siswa	73,00
Siswa tuntas	14
Siswa tidak tuntas	16
Persentase ketuntasan	70%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa, jumlah siswa seluruhnya yang mengikuti tes akhir adalah 20 siswa, maka persentase siswa yang tuntas belajar adalah 70% mencapai nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata kelas adalah 73,00. Dari 5 jenis soal tersebut, soal yang

kurang dari 75% siswa mampu mengerjakan dengan benar adalah soal nomor 2,3, dan 4 yang jenis soalnya merupakan materi penjumlahan dua bilangan.

Karena dilihat dari hasil nilai akhir tes siklus I masih 70% dari jumlah seluruh siswa maka perlu melakukan siklus ulang untuk tindakan I guna melakukan perbaikan serta melanjutkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Setelah berdiskusi dengan pengamat sekaligus guru kelas I, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran tindakan pada siklus II, antara lain:

- 1) Penjelasan guru harus lebih sistematis dan runtut, dan pengkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih ditingkatkan karena hal-hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Pemberian soal latihan dalam kelas tidak terlalu banyak dan dapat dibahas seluruhnya serta guru dalam membimbing siswa menyimpulkan materi lebih ditingkatkan.
- 3) Guru perlu memberi penghargaan bagi siswa yang berperilaku positif seperti tepat waktu, mampu menjawab soal, paling aktif, berani bertanya jawab, dengan memberi poin atau stiker di lembar yang disediakan dan pujian agar siswa lebih termotivasi.
- 4) Beberapa Deskriptor yang belum muncul pada tindakan di siklus I sebaiknya dimunculkan pada tindakan di siklus II.
- 5) Keaktifan siswa dalam bertanya perlu ditingkatkan.
- 6) Diadakan pengulangan pada materi yang belum dipahami sebagian besar siswa yaitu penjumlahan dua bilangan.

Tes akhir siklus II tes dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Soal tes akhir memuat penjumlahan dua bilangan dengan jumlah 3 soal. Adapun hasil tes disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel Hasil Tes Akhir Siklus II

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa	20
Jumlah nilai seluruh siswa	1840

Rata-rata nilai siswa	92,00
Siswa tuntas	18
Siswa tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	90%

Berdasarkan tabel di atas, Hasil tes akhir pada pelaksanaan siklus II yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 18 siswa, jumlah siswa seluruhnya yang mengikuti tes adalah 20 siswa, maka persentase siswa yang tuntas belajar adalah 90% mencapai nilai ≥ 70 dan nilai rata-rata kelas adalah 92,00. Dari 5 soal tersebut rata-rata semua siswa sudah mengerjakan dan hasil yang mereka peroleh pada umumnya sudah memenuhi standart yang ditentukan oleh sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Paired Share*) melalui kode jari (*finger signal*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa 20% tema kegemaranku materi penjumlahan dua bilangan kelas I di SD Negeri 2 Taman Kec. Sumbermalang tahun pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M Cholik. dan Sugijono. 2004. *Matematika Untuk SD Semester 1*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, Gatot. dan Subiyono. 2001. *Matematika: Bahan Pelatihan In Service Training*. Surabaya: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. 2006. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dalam Implementasi K-13*. Jakarta: Gaung Persada Press.